



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Windhy Hidayati, Mamlukah, Rossi Suparman, Dwi Nastiti Iswarawanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Hidayati, W., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien tb di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon tahun 2023. *Journal of Health Research Science*, 3(2), 144-153. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i02.929>

History

Received: 29 September 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Published: 1 Desember 2023

Corresponding Author

Whindy Hidayati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan;
windhyhidayati@ymail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Angka insiden TB di Indonesia tahun 2021 sebanyak 397.377 kasus, Kasus Provinsi Jawa Barat tahun 2021 yang dilaporkan sebanyak 85.681 kasus dan Kota Cirebon tahun 2021 menunjukkan cakupan penemuan dan pengobatan kasus TB menempati peringkat ke 2 tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.131 kasus. Penderita tuberkulosis paru (TB) seringkali menghadapi masalah psikososial yang menyebabkan stres sehingga menurunkan kualitas hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon. Jenis penelitian adalah survey kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon dengan teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 150 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan check list. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi, analisa bivariat dengan uji chi square (χ^2) dan analisa multivariat dengan uji regresi logistik. Faktor yang berhubungan adalah dukungan keluarga ($p=0,000$), efikasi diri ($p=0,000$), kepatuhan minum obat ($p=0,000$) dan dukungan petugas ($p=0,000$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah depresi ($p=0,803$) dan lama pengobatan ($p=0,513$). Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah faktor kepatuhan minum obat ($p=0,000$). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga, efikasi diri, kepatuhan minum obat, dan dukungan petugas dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon. Saran bagi Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon agar melakukan konseling tentang pentingnya kepatuhan minum obat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien TB.

Kata Kunci: Kualitas Hidup, TB

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) disebabkan oleh bakteri (*Mycobacterium tuberculosis*) dan paling sering menyerang paru-paru. Tuberkulosis menyebar melalui udara ketika penderita Tuberkulosis paru batuk, bersin atau meludah. Seseorang hanya perlu menghirup beberapa kuman untuk terinfeksi. Seperempat dari populasi global diperkirakan telah terinfeksi bakteri TB dan pada tahun 2021 sebesar 1,6 juta orang meninggal karena tuberkulosis. Tuberkulosis adalah penyebab utama kematian ke-13 dan pembunuh menular terkemuka kedua setelah Covid-19 (di atas HIV/AIDS) (WHO, 2022).

Lebih dari 80% kasus dan kematian berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2021 jumlah terbesar kasus TB baru terjadi di wilayah Asia Tenggara dengan 46% kasus baru diikuti oleh wilayah Afrika, dengan 23% kasus baru dan Pasifik Barat WHO dengan 18%. Pada tahun 2020 sebesar 87% kasus TB baru terjadi di 30 negara dengan beban TB tinggi. Delapan negara menyumbang lebih dari dua pertiga dari total global yaitu India, Indonesia, Cina, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo (WHO, 2022).

Prevalensi TB di Indonesia menempati urutan ke 2 di dunia setelah India. Angka insiden TB di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus

tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan dari provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus tuberkulosis di ketiga provinsi tersebut menyumbang angka sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia. Jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan baik secara nasional maupun provinsi dengan jumlah kasus pada laki-laki sebesar 57,5% dan 42,5% pada perempuan. Kasus TB terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45 – 54 tahun yaitu sebesar 17,5%, diikuti kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 17,1% dan 15 – 24 tahun 16,9% (Kemenkes RI, 2021).

Kasus tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 yang dilaporkan sebanyak 85.681 kasus dari jumlah terduga tuberkulosis sebanyak 301.682 kasus, sebelumnya tahun 2020 tercatat sebesar 248.896 kasus. Kejadian kasus tuberkulosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak pada laki-laki sebesar 54,9% yaitu sebanyak 47.053 orang. Kasus tuberkulosis tertinggi terdapat di tiga Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bandung dan Kabupaten Bandung, kasus tuberkulosis di tiga Kabupaten/Kota tersebut berkisar antara 7-13% dari jumlah kasus baru di Jawa Barat. Kejadian kasus tuberkulosis antara laki-laki dan perempuan lebih banyak pada laki-laki dengan rasio 1:2 (Jabar., 2021).

Angka notifikasi kasus tuberkulosis di Provinsi Jawa Barat per 100.000 penduduk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 yaitu 161 per 100.000 penduduk, pada tahun 2021 sebesar 178 per 100.000 penduduk dari jumlah terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebesar 301.682 kasus. abumi dan Kota Banjar yang CNR-nya menurun. Pada tahun 2021 terdapat 4 Kabupaten/Kota dengan CNR semua kasus tuberkulosis yang tinggi yaitu di Kota Cirebon (598,5), Kota Sukabumi (370,5), Kota Bandung (346,2), dan Kota Cimahi (293,3). Adapun CNR yang terendah yaitu Kabupaten Indramayu (96,9), Kabupaten Pangandaran (101,1) dan Kabupaten Bandung Barat (102,7) (Jabar., 2021).

Data Kota Cirebon pada tahun 2021 menunjukkan cakupan penemuan dan pengobatan kasus TB menempati peringkat ke 2 tertinggi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.131 kasus (94,01%). Jumlah kasus TB usia produktif 15-54 tahun lebih dari 59% menimbulkan permasalahan dalam kesulitan sosial ekonomi bagi masyarakat di Kota Cirebon, angka kematian TB sebanyak 23 kasus dengan presentase 4,49% dan kasus putus berobat (*loss to follow up*) sebanyak 55 kasus dari jumlah keseluruhan 1.330 kasus

(S. K. Cirebon, 2021). Data kunjungan pasien TB paru di Kota Cirebon diperoleh data jumlah pasien TB paru pada tahun 2020 sebanyak 1.224 orang, tahun 2021 sebanyak 1.908 orang dan tahun 2022 sebanyak 2.209 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka jumlah pasien TB paru setiap tahunnya (D. K. K. Cirebon, 2022). Berdasarkan laporan BKPM Kota Cirebon diperoleh data jumlah pasien TB paru positif pada tahun 2020 sebanyak 146 orang, tahun 2021 sebanyak 160 orang dan tahun 2022 sebanyak 147 orang (B. K. Cirebon, 2022).

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan bentuk desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 150 responden TB yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis univariat dilakukan pada setiap variable, analisis bivariate dilakukan dengan *uji Chi Square*. Analisis multivariat menggunakan Uji Regresi Logistik.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	20 – 30 tahun	38	25,3
	31 – 40 tahun	38	25,3
	41 – 50 tahun	26	17,4
	51 – 60 tahun	33	22
	>60 tahun	15	10
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	81	54
	Perempuan	69	46
3.	Pendidikan		
	SD	33	22
	SMP	29	19,3
	SMA	65	43,3
	Perguruan Tinggi	23	15,4
4.	Dukungan Keluarga		
	Baik	60	40
	Tidak Baik	90	60
5.	Efikasi Diri		
	Tinggi	84	56
	Rendah	66	44
6.	Depresi		
	Tidak Depresi	56	37,3
	Depresi	94	62,7
7.	Kepatuhan Minum Obat		
	Tinggi	86	57,3
	Rendah	64	42,7
8.	Lama Pengobatan		
	Intensif	29	19,3
	Lanjutan	121	80,7
9.	Dukungan Petugas		
	Baik	65	43,3
	Tidak Baik	85	56,7
10.	Kualitas Hidup		
	Baik	85	56,7
	Tidak Baik	65	43,3
Jumlah		150	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-30 tahun dan 31-40 tahun dengan masing-masing sebanyak 38 responden (25,3%). Lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 81 orang (54%). Sebagian responden berpendidikan SMA sebanyak 65 orang (43,3%). Lebih dari setengah responden dengan dukungan keluarga yang tidak baik berjumlah 90 orang (60%). Lebih dari setengahnya responden memiliki efikasi diri yang tinggi berjumlah 84 orang (56%).

Lebih dari setengahnya responden dengan depresi berjumlah 94 orang (62,7%). Lebih dari setengahnya responden memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi berjumlah 86 orang (57,3%). Sebagian besar responden memiliki lama pengobatan lanjutan berjumlah 121 orang (80,7%). Lebih dari setengahnya responden memiliki dukungan petugas yang tidak baik berjumlah 85 orang (56,7%). Lebih dari setengahnya responden memiliki kualitas hidup yang baik berjumlah 85 orang (56,7%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kualitas Hidup				Jumlah		Correlation Coefficient (r)
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Dukungan Keluarga							
Baik	55	91,7	5	8,3	60	100	0,000
Tidak Baik	30	33,3	60	66,7	90	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	
Efikasi Diri							
Tinggi	33	39,3	51	60,7	84	100	0,000
Rendah	52	78,8	14	21,2	66	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	
Depresi							
Tidak Depresi	31	55,4	25	44,6	56	100	0,803
Depresi	54	57,4	40	42,6	94	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	
Kepatuhan Minum Obat							
Tinggi	78	90,7	8	9,3	86	100	0,000
Rendah	7	10,9	57	89,1	64	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	
Lama Pengobatan							
Intensif	18	62,1	11	37,9	29	100	0,513
Lanjutan	67	55,4	54	44,6	121	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	
Dukungan Petugas							
Baik	49	75,4	16	24,6	65	100	0,209
Tidak Baik	36	42,4	49	57,6	85	100	
Jumlah	85	56,7	65	43,3	150	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (66,7%) dengan dukungan keluarga yang tidak baik memiliki kualitas hidup yang tidak baik. Hasil uji statistik diperoleh p value (0,000) < α (0,05) maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan. Pada variable efikasi diri sebagian besar responden (78,8%) dengan efikasi diri yang rendah memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik diperoleh p value (0,000) < α (0,05) maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan. Pada variable depresi sebagian besar responden (57,4%) dengan depresi memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik diperoleh p value (0,803) > α (0,05) maka

keduanya dinyatakan tidak memiliki hubungan. Pada variable kepatuhan minum obat sebagian besar responden (90,7%) dengan kepatuhan minum obat yang tinggi memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik diperoleh p value (0,000) < α (0,05) maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan. Pada variabel lama pengobatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,4%) dengan lama pengobatan lanjutan memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik diperoleh p value (0,513) > α (0,05) maka keduanya dinyatakan tidak memiliki hubungan. Pada variabel dukungan petugas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75,4%) dengan

dukungan petugas yang baik memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistik

diperoleh ρ value (0,000) < α (0,05) maka keduanya dinyatakan memiliki hubungan.

Tabel 3 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	S.E	Wald	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Depresi	1,714	0,794	4,656	0.031	5,551	1,170
Kepatuhan minum obat	5,144	0,782	43,279	0.000	171,482	37,033

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi logistik berganda tahap II didapatkan variabel yang paling berpengaruh adalah variabel kepatuhan minum obat dengan ρ value (0,000) < α (0,05), dengan demikian menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hidup adalah variabel kepatuhan minum obat.

Pembahasan

Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon tahun 2023 diperoleh hasil uji statistik diperoleh ρ value (0,000) < α (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga ($\rho=0,001$). Keluarga sangat berperan dalam kehidupan seseorang apalagi orang tersebut dalam keadaan sakit. Anggota keluarga adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya sehingga bila salah satu anggota keluarga mengalami sakit maka anggota keluarga yang lain ikut merasakan juga. Peran keluarga sangat penting dan merupakan sentral peran yang setiap orang harus mempelajari agar dapat dimainkan dengan sukses (Susilo, 2018).

Hubungan Faktor Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon diperoleh hasil uji statistik diperoleh ρ value (0,000) < α (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa H_a

diterima artinya terdapat hubungan antara faktor efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunding yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor efikasi diri dengan kualitas hidup pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Kabupaten Majene ($\rho=0,006$). Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi dilihat dari pengalaman dalam kehidupan, pengalaman dalam menyelesaikan suatu masalah maka efikasi dirinya akan meningkat. Apabila kegagalan sering dialami tetapi terus berusaha meningkatkan penampilan maka efikasi diri seseorang akan meningkat (Yunding, 2021).

Hubungan Faktor Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor depresi dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon tahun 2023 diperoleh hasil uji statistik diperoleh ρ value (0,803) $>$ α (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara faktor depresi dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endria (2019) yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan antara faktor depresi dengan kualitas hidup pasien TB di poli paru RSUP Persahabatan ($\rho=0,000$). Sesuai dengan hasil penelitian Endria yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor depresi dengan kualitas hidup pasien TB di poli paru RSUD Dr. Mohammad saleh Kota Probolinggo ($\rho=0,040$) (Endria, 2019).

Hubungan Faktor Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon diperoleh hasil uji statistik diperoleh ρ value (0,000) $<$ α (0,05) dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Papeo, 2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di Puskesmas Kota Bandung ($\rho=0,010$). Didukung hasil penelitian (Amalia, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien TB di RS Tk. II Udayana Denpasar ($\rho=0,000$).

Penderita tuberkulosis akan mengalami berbagai perubahan yang terjadi secara mental, fisik maupun sosial, seperti penurunan berat badan, batuk, sesak nafas dan lemah yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penderita, yang mana perubahan tersebut akan mempengaruhi pandangan hidup atau kualitas hidup seseorang baik dari segi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Faktor kesembuhan pasien tuberkulosis salah satunya adalah kepatuhan pasien dalam minum obat. Kepatuhan ini diartikan sebagai perilaku pasien yang telah bertemu petugas yang menjelaskan rencana dan efek dari suatu pengobatan kemudian menyetujui rencana tersebut serta menjalankannya (Muflihatin, 2018)

Hubungan Faktor Lama Pengobatan Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon diperoleh hasil uji statistik diperoleh p value $(0,513) < \alpha$ $(0,05)$ dengan demikian menunjukkan bahwa H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Shabila, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan

antara faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB di Kabupaten Padang Pariaman ($\rho=0,000$). Pasien penderita TB Paru harus mengkonsumsi obat sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter. Jika pengobatan dihentikan sebelum target pengobatan selesai maka akan berisiko terjadinya kekambuhan kembali dan bahkan resisten terhadap pengobatan yang dilakukan sebelumnya yang mengakibatkan lebih sulitnya pengobatan yang tentunya semakin mahal dan dapat memiliki dampak reaksi psikologisnya seperti gangguan emosi, terjadinya perubahan mood yang signifikan, stress dan bisa mengakibatkan depresi yang memengaruhi kualitas hidup pasien penderita TB Paru (Purba, 2023). Semakin lama pengobatan maka terjadi penurunan dampak negatif yang ditimbulkan sehingga mempengaruhi kualitas hidup (Sari, 2019).

Hubungan Faktor Dukungan Petugas Dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data hubungan faktor dukungan petugas dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon diperoleh hasil uji statistik diperoleh p value $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ dengan demikian menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat hubungan antara faktor dukungan petugas dengan kualitas hidup pasien TB di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linggani, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda ($\rho=0,000$). Didukung hasil penelitian (Ngenget, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado ($\rho=0,001$). Petugas kesehatan berperan mengawasi pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur, dukungan dan pengawasan pada pasien untuk pemeriksaan sputum ulang pada waktu yang telah ditetapkan (Wulandini, 2020) Peran petugas kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, maka sangat membantu terhadap peningkatan proses penyembuhan pada penderita TB Paru khususnya kepatuhan dalam meminum obat TB Paru (Herawati, 2020).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara faktor dukungan keluarga, efikasi diri, kepatuhan minum obat, dukungan petugas dengan kualitas hidup pasien TB. Tidak terdapat hubungan antara faktor depresi dan faktor lama pengobatan dengan kualitas hidup pasien TB DI Balai kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon. Faktor yang

paling dominan berpengaruh terhadap kualitas hidup adalah kepatuhan minum obat.

Saran

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien TB. Disarankan keluarga pasien TB selalu memberikan dukungan selama proses pengobatan TB, sehingga pasien dapat mengikuti pengobatan dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Amalia, A. (2022). Analisis Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antituberkulosis Terhadap Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Mahaganisha*, 1(2). <https://ojs.farmasimahaganisha.ac.id/index.php/JIM/article/view/111>.
- Cirebon, B. K. (2022). *Laporan BKPM Kota Cirebon Tahun 2022*. Cirebon: BKPM Kota Cirebon.
- Cirebon, D. K. K. (2022). *Laporan Pasien TB Paru Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kota Cirebon Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kota Cirebon.
- Cirebon, S. K. (2021). *Wawali Dukung Program "GERTAK TOSS-TB"*. <https://setda.cirebonkota.go.id/2021/12/wawali-dukung-program-gertak-toss-tb/>.
- Endria, V. (2019). Depresi dan Stigma TB Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1). <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jrkn/article/view/151>.

- Herawati, C. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/5828>.
- Jabar., D. P. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa barat Tahun 2021*. <https://diskes.jabarprov.go.id/assets/unduh/be30b0bf4e53dbacc53db87421dc4455.pdf>.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>.
- Linggani, M. P. . (2018). *Hubungan antara Peran Kader TB Care dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Samarinda*. https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/606/NASKAS_PUBLIKASI.pdf?sequence=2&isAllowed=y.
- Muflihatin, S. K. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis di Wilayah Kerja PUSKESMAS Segiri Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Ngenget, A. (2018). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis Paru di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado*. [Universitas Katolik De La Salle.]. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/1245/>.
- Papeo, D. R. P. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat (MMAS-8) Dan Kualitas Hidup (WHOQOL-BREF) Penderita Tuberculosis Di Puskesmas Kota Bandung. Indonesian. *Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 1(2).
- Purba, P. S. B. W. B. (2023). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru Di Rumah Sakit Advent Medan*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8393>.
- Sari, Y. (2019). Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru Dengan Stigma Diri. *JKH*, 3(2). <https://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/article/view/57>.
- Shabila, P. (2022). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberculosis Paru di Kabupaten Padang Pariaman*. [Universitas Andalas.]. <http://scholar.unand.ac.id/115321/>.
- Susilo, A. S. (2018). *Faktor Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Hidup Penderita Tuberculosis di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga*. http://eprints.ums.ac.id/59859/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.
- WHO. (2022). *Tuberculosis*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>.
- Wulandini. (2020). Hubungan Peran Pengawasan Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *JKMM*, 3(3). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jkmmunhas/article/view/12218>.
- Yunding, J. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lembang Tahun 2018. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 3(2).